

## Economic Update – Kinerja Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia Mengalami Penurunan Akibat Pandemi COVID-19

**Ekspor TPT nasional (HS 50 – 63) terkontraksi sebesar -22,5% yoy menjadi USD4,3 miliar pada Januari – Mei 2020 (5M20).** Pada FY2019, pangsa negara tujuan ekspor TPT terbesar adalah Amerika Serikat (AS) sebesar 35%, disusul oleh Jepang, Jerman, Korea dan Tiongkok, masing-masing sebesar 10%, 7%, 4,7%, dan 4,1%. Dengan adanya *lockdown* atau pembatasan kegiatan di sejumlah negara tujuan ekspor Indonesia, dapat diprediksi bahwa permintaan dunia akan TPT pada FY2020 akan turun drastis. Menurut proyeksi tim riset Office of Chief Economist Bank Mandiri, total ekspor TPT nasional pada FY2020 akan turun sebesar -50% yoy, akibat dampak pandemi COVID-19.

**Kontribusi ekspor pada industri TPT sebagian besar diperoleh dari ekspor pakaian jadi atau garmen (HS 61-63), bukan produk tekstil (HS 50-60).** Jika dirinci, 3 tujuan terbesar ekspor garmen pada 5M20 adalah AS, Jepang dan Jerman dengan nilai ekspor masing-masing sebesar USD 1,45, 0,32 dan 0,16 miliar. Jika dibandingkan dengan ekspor produk tekstil, 3 tujuan ekspor terbesarnya adalah Jepang, Tiongkok dan Turki dengan nilai ekspor masing-masing sebesar USD 0,16, 0,15 dan 0,11 miliar, jauh dibawah angka ekspor garmen.

**Prompt Manufacturing Index – Bank Indonesia (PMI – BI) pada industri tekstil, barang kulit dan alas kaki menunjukkan kontraksi terdalam pada 2Q20.** PMI – BI adalah sebuah indikator yang menyediakan gambaran umum mengenai kondisi sektor industri pengolahan. PMI – BI yang terendah pada 2Q20 adalah sub – sektor tekstil, barang kulit dan alas kaki dengan indeks hanya 19,10% (vs. 45,19% pada 1Q20; 50,95% pada 2Q19). Hal ini mengkonfirmasi bahwa pertumbuhan PDB industri TPT akan terkontraksi lebih dalam lagi pada 2Q20. PMI – BI merupakan *leading indicator* mengenai arah perkembangan sektor industri secara keseluruhan.

**Produk Domestik Bruto (PDB) industri TPT pada kuartal I 2020 terkontraksi sebesar -1,24% yoy.** PDB industri TPT turun drastis dibandingkan 1Q19 yang mampu tumbuh hingga 18,98% yoy. Hal ini merupakan dampak penurunan permintaan ekspor akibat pandemi COVID-19. Selain itu, permintaan domestik juga menurun akibat adanya pembatasan aktivitas (PSBB) dan penurunan daya beli. Pada bulan April 2020, produksi pabrik pun mengalami penurunan seiring dengan berkurangnya permintaan. Kondisi tersebut terus memburuk hingga Idul Fitri, karena banyak terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan rata-rata utilisasi industri hanya 20% sampai Juni 2020.

**Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) memperkirakan industri TPT bisa kembali pulih pada akhir 2021 atau 2022.** Pada awal Juli 2020, produksi industri TPT mulai mengalami kenaikan dengan tingkat utilisasi 35%. Walaupun tingkat utilisasi telah meningkat, namun para pengusaha masih menghadapi sejumlah kendala, seperti penurunan daya beli masyarakat. Penurunan daya beli masyarakat dapat mengganggu rantai pasok industri TPT dari sektor hulu hingga hilir. Menurut API, pemulihan daya beli memerlukan waktu yang panjang. Oleh karena itu, upaya pemulihan pasar dalam negeri perlu didukung dengan kebijakan pengamanan perdagangan *safeguard* pada garmen, karena ekspor garmen mempengaruhi kinerja ekspor TPT nasional. (AA)

### Key Indicators

Market Perception	29-Jul-20	1 Week ago	2019
Indonesia CDS 5Y	117.717	117.688	67.70
Indonesia CDS 10Y	184.155	183.830	131.99
VIX Index	24.10	24.84	13.78

  

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
USD/IDR	14,543	↓ 0.06%	4.88%
EUR/USD	1.1792	↑ 0.65%	5.15%
GBP/USD	1.2997	↑ 0.50%	-1.95%
USD/JPY	104.92	↑ -0.16%	-3.40%
AUD/USD	0.7188	↑ 0.42%	2.42%
USD/SGD	1.3737	↑ -0.38%	2.08%
USD/HKD	7.750	- 0.00%	-0.54%

  

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd
JIBOR - 0/N	3.4	↑ 0.009	-150.46
JIBOR - 3M	4.4	- 0.000	-114.27
JIBOR - 6M	4.6	↓ -0.001	-110.37
LIBOR - 3M	0.3	↓ -0.005	-164.01
LIBOR - 6M	0.3	↑ 0.003	-159.46

  

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	4.00%	Fed Funds Rate	0.25%
JIBOR USD	0.17%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	0.25%	US Treasury 10 Y	0.57%

  

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Personal Income	-0.7%	-4.2%	31-Jul
US	Personal Spending	5.3%	8.2%	31-Jul

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	43.8/bbl	↑ 1.23%	-33.71%
Gold (Composite)	1,970.8/Oz	↑ 0.63%	29.89%
Coal (Newcastle)	51.8/ton	- 0.00%	-23.49%
Nickel (LME)	13,876/ton	↑ 1.58%	-1.06%
Copper (LME)	6,474/ton	↓ -0.05%	4.86%
CPO (Malaysia FOB)	645.3/ton	↑ 1.91%	-13.20%
Tin (LME)	17,930/ton	↓ -0.35%	4.40%
Rubber (TOCOM)	1.5/kg	↑ 0.37%	-6.71%
Cocoa (ICE US)	2,341/ton	↑ 2.18%	-7.83%

### Indonesia Benchmark Govt Bond

Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0081	Jun-25	6.38	5.94	-0.60	-44.20
FR0082	Sep-30	7.06	6.81	-0.20	-25.40
FR0080	Jun-35	7.46	7.24	-1.80	-21.50
FR0083	Apr-40	7.54	7.37	-0.80	-17.30

### Indonesia Govt Global Bond

Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Jan-22	3.70	0.99	-1.00	-125.30
ROI 10 Y	Sep-29	3.40	2.24	-5.30	-61.90

**Kementerian Perindustrian (Kemenperin) menargetkan impor sektor manufaktur turun IDR383 triliun hingga 2022. (Investor Daily, 30 Juli 2020)**

Note. Market data per jam 08.00 pagi

## Financial Market Review

**USD melemah ke level terendah dalam dua tahun terakhir setelah The Fed memutuskan untuk menahan suku bunga.** Indeks bursa saham AS pada perdagangan kemarin (29/7) ditutup menguat, dimana Dow Jones dan S&P500 menguat, masing-masing sebesar 0,6% dan 1,2% menjadi 26.539,6 dan 3.258,4. Di Eropa, DAX Jerman melemah 0,1% menjadi 12.822,3, sedangkan CAC Perancis menguat 0,6% menjadi 4.958,7. Sementara itu indeks USD melemah ke level 93,45 yang merupakan level terendah dalam dua tahun terakhir menyusul keputusan The Fed untuk menurunkan suku bunga. Tren pelemahan USD beberapa waktu terakhir juga disebabkan oleh terus memburuknya Pandemi Covid-19 di AS.

**Imbal hasil SBN terus mengalami penurunan seiring masuknya investor asing di pasar obligasi.** IHSG pada perdagangan kemarin (29/7) melemah 0,07% menjadi 5.111,1 (-18,9% ytd) sedangkan imbal hasil SBN tenor 10 tahun turun 1,0 bps menjadi 6,83%. Investor asing di pasar saham tercatat kembali melakukan aksi jual, kali ini sebanyak IDR433,9 miliar dan sepanjang tahun ini asing telah mencatatkan *net sell* sebanyak IDR19,5 triliun. Di sisi lain, kami melihat bahwa investor asing secara gradual kembali masuk ke SBN. Sepanjang bulan Juli telah terjadi *net foreign inflows* SBN sebesar IDR5,1 triliun.

**Rupiah masih cenderung bergerak stabil karena dampak USD yang masih bearish.** Nilai tukar Rupiah pada perdagangan kemarin diperdagangkan di kisaran 14.455 dan 14.535 dan ditutup pada posisi 14.535. Hal ini turut dipengaruhi oleh pelemahan USD terhadap beberapa mata uang utama global lainnya. Tren pelemahan USD kemungkinan masih akan tetap berlanjut dalam beberapa waktu ke depan karena The Fed berkomitmen untuk mempertahankan suku bunga rendah dan kebijakan moneter yang akomodatif. Secara teknikal pada perdagangan hari ini, kami memperkirakan IHSG bergerak di kisaran **5.093 - 5.138** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR14.495 – 14.560**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Sell	14543	14430	14495	14560	14625	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
EUR/USD	Buy	1.1792	1.1679	1.1735	1.1827	1.1863	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
GBP/USD	Sell	1.2997	1.2873	1.2935	1.3036	1.3075	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
USD/CHF	Sell	0.9126	0.9073	0.9099	0.9170	0.9215	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/JPY	Sell	104.92	104.51	104.71	105.18	105.45	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/SGD	Sell	1.3737	1.3689	1.3713	1.3779	1.3821	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
AUD/USD	Buy	0.7187	0.7130	0.7158	0.7206	0.7226	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/CNH	Sell	6.9992	6.9867	6.9930	7.0075	7.0157	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
IHSG	Sell	5111	5072	5093	5138	5164	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
OIL	Sell	41.27	40.93	40.99	41.14	41.23	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
GOLD	Buy	1971	1925	1948	1987	2004	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik

## News Highlights

- **PT Vale Indonesia Tbk (INCO) mencatatkan laba bersih sebesar USD53,12 juta pada 1H20.** Sebagai catatan, laba bersih INCO pada 1H19 tercatat merugi sebesar USD26,2 juta. Kinerja keuangan tersebut tercatat membaik meskipun harga jual nikel cenderung menurun. Adapun pertumbuhan ini didorong oleh kenaikan produksi nikel matte. Tercatat penjualan INCO pada 1H20 tercatat sebesar USD360,37 juta atau tumbuh 23,30% (yoy) dari 1H19 yang sebesar USD292,25 juta. (Kontan, 30 Juli 2020)
- **PT Indosat Tbk (ISAT) mencatatkan total pendapatan sebesar IDR13,5 triliun pada 1H20.** Jumlah tersebut meningkat 9,4% (yoy) dibandingkan 1H19. Adapun pendapatan seluler menjadi kontributor utama pendapatan perusahaan. Sebagai informasi, pendapatan seluler tercatat sebesar IDR11,1 triliun atau tumbuh 11,8% (yoy) pada 1H20. Peningkatan ini juga didorong oleh jumlah pelanggan yang mencapai 57,2 juta orang atau meningkat 0,9% (yoy) pada 1H20. (Investor Daily, 30 Juli 2020)
- **PT Pegadaian mencatatkan laba bersih sebesar IDR1,53 triliun pada 1H20.** Laba bersih tersebut tercatat sama dengan posisi pada 1H19 yang sebesar IDR1,53 triliun. Adapun omzet pada 1H20 tercatat sebesar IDR80,4 triliun atau tumbuh 18,8% (yoy) dibandingkan 1H19 yang sebesar IDR67,7 triliun. Kinerja ini juga tidak terlepas dari pertumbuhan nasabah yang meningkat 26,6% (yoy) menjadi 15 juta orang pada 1H20 dari sebelumnya 11,9 juta orang pada 1H19. (Kontan, 30 Juli 2020)

**Disclaimer:** This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri